

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Panelis

##### 4.1.1 Panelis Uji Organoleptik

Panelis uji organoleptik berjumlah 5 orang yang merupakan ahli dan berpengalaman dalam bidang makanan dan minuman. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan detail panelis yang berpartisipasi dalam uji organoleptik.

**Tabel 4. 1** Jenis Kelamin Panelis Uji Organoleptik

Jenis Kelamin	Jumlah Panelis	Frekuensi
Laki-laki	3	60%
Perempuan	2	40%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 2** Usia Panelis Uji Organoleptik

Usia	Jumlah Panelis	Frekuensi
22-30 tahun	3	60%
31-59 tahun	2	40%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 3** Domisili Panelis Uji Organoleptik

Domisili	Jumlah Panelis	Frekuensi
Jakarta	2	60%
Tangerang	1	20%
Bali	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 4** Pekerjaan Panelis Uji Organoleptik

Pekerjaan	Jumlah Panelis	Frekuensi
Dosen	3	60%
Head chef	1	20%
Pemilik & instruktur <i>cooking class</i>	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

#### 4.1.2 Panelis Uji Hedonik

Panelis uji hedonik berjumlah 50 orang yang merupakan masyarakat awam. Panelis berdomisili di berbagai provinsi di Indonesia tetapi sedang berada di area Jabodetabek selama beberapa waktu. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan detail panelis yang berpartisipasi dalam uji organoleptik.

**Tabel 4. 5** Jenis Kelamin Panelis Uji Hedonik

Jenis Kelamin	Jumlah Panelis	Frekuensi
Laki-laki	28	56%
Perempuan	22	44%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 6** Usia Panelis Uji Hedonik

Usia	Jumlah Panelis	Frekuensi
<12 tahun	6	12%
13-21 tahun	10	20%
22-30 tahun	15	30%
31-59 tahun	12	24%
>59 tahun	7	14%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 7** Domisili Panelis Uji Hedonik

Domisili	Jumlah Panelis	Frekuensi
Jakarta	40	80%
Bogor	1	2%
Tangerang	3	6%
Bekasi	1	2%
Surabaya	2	4%
Bali	1	2%
Palembang	2	4%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 8** Pekerjaan Panelis Uji Hedonik

Pekerjaan	Jumlah Panelis	Frekuensi
Dosen	3	6%
Chef	6	12%
Pemilik bisnis F&B	7	14%
Mahasiswa	5	10%
Pelajar	11	22%
Fresh graduate	4	8%
Ibu rumah tangga	7	14%
Wiraswasta	3	6%
Arsitek	1	2%
Karyawan Swasta	3	6%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

#### 4.2. Hasil dan Pembahasan Uji Organoleptik

Hasil dan pembahasan uji organoleptik disajikan dalam bentuk tabel *paired T-test*. Tabel terdiri dari 5 kolom yaitu kolom jumlah *pair*, kode *pair*, nilai *mean* atau rata-rata, nilai statistik uji t, dan nilai Sig. (2-tailed). Pada kolom kode *pair* terdapat huruf A–C dan juga K yang merupakan produk yang diujikan. Produk A yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* dan 75% santan bubuk, produk B yang

menggunakan 50% nasi uduk *powder* dan 50% santan bubuk, produk C yang menggunakan 75% nasi uduk *powder* dan 25% santan bubuk, dan produk K adalah produk kontrol yang menggunakan 100% santan bubuk. Angka 1 hingga 3 di belakang kode produk merupakan variabel yang diujikan yaitu aroma (1), rasa (2), dan tekstur (3). Sedangkan yang tidak terdapat angka adalah variabel warna.

#### 4.2.1 Warna

**Tabel 4. 9** Hasil *Paired T-test* Warna Uji Organoleptik

		Paired Sample Test Warna		
		Paired Differences		
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	A - K	0.400	2.22	0.090
Pair 2	B - K	0.334	2.05	0.109
Pair 3	C - K	0.132	1.63	0.178

Berdasarkan hasil *paired simple T-test*, nilai Sig. (2-tailed) dari semua pasangan memiliki nilai  $>0.05$ . Oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada warna produk. Namun jika dilihat dari nilai mean, produk A yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki nilai mean tertinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa warna produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* lebih baik daripada produk kontrol. Panelis mengatakan bahwa produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki warna yang lebih gelap daripada produk kontrol yang warnanya lebih terang, sehingga lebih menarik untuk dilihat.

#### 4.2.2 Aroma

**Tabel 4. 10** Hasil *Paired T-test* Aroma Uji Organoleptik

		Paired Sample Test Aroma		
		Paired Differences		
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 4	A1 - K1	0.800	5.981	0.004
Pair 5	B1 - K1	0.468	1.430	0.226
Pair 6	C1 - K1	-0.132	-0.487	0.652

Berdasarkan hasil *paired simple T-test*, nilai Sig. (2-tailed) dari produk B dan C memiliki nilai  $>0.05$ . Oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada aroma produk. Namun, pada produk A didapatkan hasil

Sig. (2-tailed) <0,05 sehingga ada perbedaan yang signifikan pada produk A dengan produk kontrol. Jika dilihat dari nilai mean, produk A yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* juga memiliki nilai mean tertinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aroma produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* lebih baik daripada produk kontrol. Panelis mengatakan bahwa produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki aroma yang lebih sedap daripada produk kontrol dan produk yang menggunakan nasi uduk *powder* 50% dan 75%. Produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki aroma yang tidak menyengat dan harum. Menurut panelis, produk kontrol pun memiliki aroma yang sedap. Tetapi jika dibandingkan keduanya, panelis lebih menyukai aroma produk dengan nasi uduk *powder* 25%. Sedangkan produk dengan nasi uduk *powder* 50% dan 75% memiliki aroma yang terlalu dalam atau *strong* sehingga terasa menyengat di hidung.

#### 4.2.3 Rasa

**Tabel 4. 11** Hasil *Paired T-test* Rasa Uji Organoleptik

Paired Sample Test Rasa				
		Paired Differences		
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 7	A2 - K2	0.734	3.777	0.019
Pair 8	B2 - K2	0.534	1.373	0.242
Pair 9	C2 - K2	0.000	0.000	1.000

Berdasarkan hasil *paired simple T-test*, nilai Sig. (2-tailed) dari produk B dan C memiliki nilai >0.05. Oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasa produk. Namun, pada produk A didapatkan hasil Sig. (2-tailed) <0,05 sehingga ada perbedaan yang signifikan pada produk A dengan produk kontrol. Jika dilihat dari nilai mean, produk A yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* juga memiliki nilai mean tertinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* lebih baik daripada produk kontrol. Panelis mengatakan bahwa produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki rasa yang pas daripada produk yang menggunakan nasi uduk *powder* 50% dan 75%. Sedangkan rasa pada produk kontrol biasa saja.

#### 4.2.4 Tekstur

**Tabel 4. 12** Hasil *Paired T-test* Tekstur Uji Organoleptik

Paired Sample Tekstur				
		Paired Differences		
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 10	A3 - K3	0.829	-0.178	0.867
Pair 11	B3 - K3	0.597	0.247	0.817
Pair 12	C3 - K3	0.505	0.594	0.585

Berdasarkan hasil *paired simple T-test*, nilai Sig. (2-tailed) dari semua pasangan memiliki nilai  $>0.05$ . Oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada tekstur produk. Namun, jika dilihat dari nilai mean, produk A yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki nilai mean terbaik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekstur produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* lebih baik daripada produk kontrol. Panelis mengatakan bahwa produk yang menggunakan 25% nasi uduk *powder* memiliki tekstur kerenyahan yang pas. Produk kontrol pun juga memiliki tekstur yang pas, hanya saja ketika dimakan terasa lebih ringan dan mudah larut.

#### 4.2.5 Analisa Keseluruhan Hasil Uji Organoleptik

**Tabel 4. 13** Hasil *Paired T-test* Keseluruhan Uji Organoleptik

Paired Sample Test Warna				
		Paired Differences		
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	A - K	0.334	2.229	0.090
Pair 2	B - K	0.400	2.055	0.109
Pair 3	C - K	0.132	1.633	0.178
Pair 4	A1 - K1	0.800	5.981	0.004
Pair 5	B1 - K1	0.468	1.430	0.226
Pair 6	C1 - K1	-0.132	-0.487	0.652
Pair 7	A2 - K2	0.734	3.777	0.019
Pair 8	B2 - K2	0.534	1.373	0.242
Pair 9	C2 - K2	0.000	0.000	1.000
Pair 10	A3 - K3	0.829	-0.178	0.867
Pair 11	B3 - K3	0.597	0.247	0.817
Pair 12	C3 - K3	0.505	0.594	0.585

Berdasarkan hasil dari hasil keseluruhan *paired simple T-test*, nilai mean atau rata-rata tertinggi adalah produk A (25%). Sehingga produk A yang digunakan untuk uji hedonik. Berikut ini adalah tabel nilai produk A dari semua variabel yang diujikan.

**Tabel 4. 14** Hasil Uji Organoleptik Produk A (25% Nasi Uduk Powder)

		Paired Sample Test Warna		
		Paired Differences		
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	A - K	0.334	2.229	0.090
Pair 4	A1 - K	0.800	5.981	0.004
Pair 7	A2 - K	0.734	3.777	0.019
Pair 10	A3 - K1	0.829	-0.178	0.867

### 4.3. Hasil dan Pembahasan Uji Hedonik

Hasil dan pembahasan uji hedonik disajikan dalam bentuk tabel *crosstabulation*. Variabel yang diuji adalah jenis kelamin dan usia dengan warna, aroma, rasa, dan tekstur dari *cookies* kontrol dengan kode A dan *cookies* yang menggunakan nasi uduk *powder* sebesar 25% dengan kode B. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari *cookies* A dan B.

#### 4.3.1 Cookies A (Tanpa Penggunaan Nasi Uduk Powder)

**Tabel 4. 15** Tingkat Kesukaan Warna pada Cookies A Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin * Warna A Crosstabulation							
Count		Warna A					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0	22	6	0	28
	Perempuan	0	0	19	3	0	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan warna pada *cookies* A berdasarkan jenis kelamin yaitu 41 orang memilih pilihan 3 yang berarti 'agak suka' dan 9 orang memilih pilihan 4 yang berarti 'suka'. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 yang berarti 'suka', dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai warna dari *cookies* A.

**Tabel 4. 16** Tingkat Kesukaan Warna pada *Cookies A* Berdasarkan Usia

<b>Usia * Warna A Crosstabulation</b>							
Count							
		Warna A					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	5	1	0	6
	13-21 tahun	0	0	6	4	0	10
	22-30 tahun	0	0	15	0	0	15
	31-59 tahun	0	0	8	4	0	12
	>59 tahun	0	0	7	0	0	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan warna pada *cookies A* berdasarkan usia yaitu 41 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’ dan 9 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’. Dalam kategori usia pada pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dapat disimpulkan bahwa usia 13-21 tahun dan 31-59 tahun lebih menyukai warna dari *cookies A*.

**Tabel 4. 17** Tingkat Kesukaan Aroma pada *Cookies A* Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Aroma A Crosstabulation</b>							
Count							
		Aroma A					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0	14	14	0	28
	Perempuan	0	0	16	6	0	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan aroma pada *cookies A* berdasarkan jenis kelamin yaitu 30 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’ dan 20 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai aroma dari *cookies A*.

**Tabel 4. 18** Tingkat Kesukaan Aroma pada *Cookies A* Berdasarkan Usia

<b>Usia * Aroma A Crosstabulation</b>							
Count							
		Aroma A					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	2	4	0	6
	13-21 tahun	0	0	8	2	0	10
	22-30 tahun	0	0	10	5	0	15
	31-59 tahun	0	0	7	5	0	12
	>59 tahun	0	0	3	4	0	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.18, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan aroma pada *cookies A* berdasarkan usia yaitu 30 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’ dan 20 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’. Dalam kategori usia pada pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dapat disimpulkan bahwa usia 22-30 tahun dan 31-59 tahun lebih menyukai aroma dari *cookies A*.

**Tabel 4. 19** Tingkat Kesukaan Rasa pada *Cookies A* Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Rasa A Crosstabulation</b>							
Count							
		Rasa A					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0	13	14	1	28
	Perempuan	0	0	10	11	1	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.19, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan rasa pada *cookies A* berdasarkan jenis kelamin yaitu 23 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 25 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 2 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai rasa dari *cookies A*.

**Tabel 4. 20** Tingkat Kesukaan Rasa pada *Cookies A* Berdasarkan Usia

<b>Usia * Rasa A Crosstabulation</b>							
Count							
		Rasa A					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	1	5	0	6
	13-21 tahun	0	0	2	7	1	10
	22-30 tahun	0	0	11	4	0	15
	31-59 tahun	0	0	7	5	0	12
	>59 tahun	0	0	2	4	1	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.20, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan rasa pada *cookies A* berdasarkan usia yaitu 23 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 25 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 2 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Dalam kategori usia pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa usia 13-21 tahun lebih menyukai rasa dari *cookies A*.

**Tabel 4. 21** Tingkat Kesukaan Tekstur pada *Cookies A* Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Tekstur A Crosstabulation</b>							
Count							
		Tekstur A					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0	2	18	8	28
	Perempuan	0	0	0	10	12	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>20</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.21, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan tekstur pada *cookies A* berdasarkan jenis kelamin yaitu 2 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 28 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 20 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai tekstur dari *cookies A*.

**Tabel 4. 22** Tingkat Kesukaan Tekstur pada *Cookies A* Berdasarkan Usia

<b>Usia * Tekstur A Crosstabulation</b>							
Count							
		Tekstur A					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	0	3	3	6
	13-21 tahun	0	0	2	7	1	10
	22-30 tahun	0	0	0	7	8	15
	31-59 tahun	0	0	0	8	4	12
	>59 tahun	0	0	0	3	4	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>20</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.22, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan tekstur pada *cookies A* berdasarkan usia yaitu 2 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 28 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 20 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Dalam kategori usia pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa usia 22-30 tahun lebih menyukai tekstur dari *cookies A*.

Secara keseluruhan, dari data yang diperoleh pada tabel hasil uji hedonik terhadap 50 orang responden, didapatkan bahwa 9 orang menyukai warna *cookies A*, 20 orang menyukai aroma *cookies A*, 27 orang menyukai rasa *cookies A*, dan 48 orang menyukai tekstur *cookies A*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *cookies A* cukup disukai oleh responden dari segi rasa dan tekstur karena persentasenya lebih dari 50% dari total responden.

#### 4.3.2 *Cookies B* (Dengan Menggunakan Nasi Uduk Powder)

**Tabel 4. 23** Tingkat Kesukaan Warna pada *Cookies B* Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Warna B Crosstabulation</b>							
Count							
		Warna B					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1	1	5	21	0	28
	Perempuan	0	0	5	15	2	22
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>2</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.23, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan warna pada *cookies B* berdasarkan jenis kelamin yaitu 1 orang memilih pilihan 1 yang berarti ‘sangat tidak suka’, 1 orang memilih pilihan 2 yang berarti ‘tidak

suka', 10 orang memilih pilihan 3 yang berarti 'agak suka', 36 orang memilih pilihan 4 yang berarti 'suka', dan 22 orang memilih pilihan 5 yang berarti 'sangat suka'. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 dan 5 yang berarti 'suka' dan 'sangat suka', dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai warna dari *cookies* B.

**Tabel 4. 24** Tingkat Kesukaan Warna pada *Cookies* B Berdasarkan Usia

<b>Usia * Warna B Crosstabulation</b>							
Count							
		Warna B					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	1	5	0	6
	13-21 tahun	1	1	2	6	0	10
	22-30 tahun	0	0	3	11	1	15
	31-59 tahun	0	0	4	8	0	12
	>59 tahun	0	0	0	6	1	7
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>2</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.24, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan warna pada *cookies* B berdasarkan usia yaitu 1 orang memilih pilihan 1 yang berarti 'sangat tidak suka', 1 orang memilih pilihan 2 yang berarti 'tidak suka', 10 orang memilih pilihan 3 yang berarti 'agak suka', 36 orang memilih pilihan 4 yang berarti 'suka', dan 22 orang memilih pilihan 5 yang berarti 'sangat suka'. Dalam kategori usia pada pilihan 4 dan 5 yang berarti 'suka' dan 'sangat suka', dapat disimpulkan bahwa usia 22-30 tahun lebih menyukai warna dari *cookies* B.

**Tabel 4. 25** Tingkat Kesukaan Aroma pada *Cookies* B Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Aroma B Crosstabulation</b>							
Count							
		Aroma B					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	1	2	20	5	28
	Perempuan	0	1	0	15	6	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>35</b>	<b>11</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.25, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan aroma pada *cookies* B berdasarkan jenis kelamin yaitu 2 orang memilih pilihan 2 yang berarti 'tidak suka', 2 orang memilih pilihan 3 yang berarti

‘agak suka’, 35 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 11 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai aroma dari *cookies* B.

**Tabel 4. 26** Tingkat Kesukaan Aroma pada *Cookies* B Berdasarkan Usia

<b>Usia * Aroma B Crosstabulation</b>							
Count							
		Aroma B					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	0	3	3	6
	13-21 tahun	0	1	1	7	1	10
	22-30 tahun	0	1	0	10	4	15
	31-59 tahun	0	0	1	10	1	12
	>59 tahun	0	0	0	5	2	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>35</b>	<b>11</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.26, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan aroma pada *cookies* B berdasarkan usia yaitu 2 orang memilih pilihan 2 yang berarti ‘tidak suka’, 2 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 35 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 11 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Dalam kategori usia pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa usia 22-30 tahun lebih menyukai aroma dari *cookies* B.

**Tabel 4. 27** Tingkat Kesukaan Rasa pada *Cookies* B Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Rasa B Crosstabulation</b>							
Count							
		Rasa B					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0	5	21	2	28
	Perempuan	0	0	4	13	5	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>34</b>	<b>7</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.27, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan rasa pada *cookies* B berdasarkan jenis kelamin yaitu 9 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 34 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 7 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Antara laki-laki dan

perempuan pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai rasa dari *cookies* B.

**Tabel 4. 28** Tingkat Kesukaan Rasa pada *Cookies* B Berdasarkan Usia

<b>Usia * Rasa B Crosstabulation</b>							
Count							
		Rasa B					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	0	6	0	6
	13-21 tahun	0	0	2	7	1	10
	22-30 tahun	0	0	3	9	3	15
	31-59 tahun	0	0	3	8	1	12
	>59 tahun	0	0	1	4	2	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>34</b>	<b>7</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.28, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan rasa pada *cookies* B berdasarkan usia yaitu 9 orang memilih pilihan 3 yang berarti ‘agak suka’, 34 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 7 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Dalam kategori usia pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa usia 22-30 tahun lebih menyukai rasa dari *cookies* B.

**Tabel 4. 29** Tingkat Kesukaan Tekstur pada *Cookies* B Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin * Tekstur B Crosstabulation</b>							
Count							
		Tekstur B					Total
		1	2	3	4	5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0	0	17	11	28
	Perempuan	0	0	0	9	13	22
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.29, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan tekstur pada *cookies* B berdasarkan jenis kelamin yaitu 26 orang memilih pilihan 4 yang berarti ‘suka’, dan 24 orang memilih pilihan 5 yang berarti ‘sangat suka’. Antara laki-laki dan perempuan pada pilihan 4 dan 5 yang berarti ‘suka’ dan ‘sangat suka’, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih menyukai tekstur dari *cookies* B.

**Tabel 4. 30** Tingkat Kesukaan Tekstur pada *Cookies* B Berdasarkan Usia

<b>Usia * Tekstur B Crosstabulation</b>							
Count							
		Tekstur B					Total
		1	2	3	4	5	
Usia	<12 tahun	0	0	0	2	4	6
	13-21 tahun	0	0	0	8	2	10
	22-30 tahun	0	0	0	6	9	15
	31-59 tahun	0	0	0	7	5	12
	>59 tahun	0	0	0	3	4	7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel 4.30, hasil uji hedonik dari tingkat kesukaan tekstur pada *cookies* B berdasarkan usia yaitu 26 orang memilih pilihan 4 yang berarti 'suka', dan 24 orang memilih pilihan 5 yang berarti 'sangat suka'. Dalam kategori usia pada pilihan 4 dan 5 yang berarti 'suka' dan 'sangat suka', dapat disimpulkan bahwa usia 22-30 tahun lebih menyukai tekstur dari *cookies* B.

Secara keseluruhan, dari data yang diperoleh pada tabel hasil uji hedonik terhadap 50 orang responden, didapatkan bahwa 38 orang menyukai warna *cookies* B, 46 orang menyukai aroma *cookies* B, 41 orang menyukai rasa *cookies* A, dan 50 orang menyukai tekstur *cookies* A. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *cookies* B disukai oleh responden dari segi warna, aroma, rasa, dan tekstur karena persentasenya lebih dari 50% dari total responden.

Dari hasil yang didapatkan bahwa *cookies* rasa nasi uduk lebih disukai oleh laki-laki. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan para panelis yang menyukai *cookies* rasa nasi uduk. Sejumlah panelis menyatakan bahwa *cookies* rasa nasi uduk memiliki rasa yang unik walaupun terdengar asing karena pada dasarnya *cookies* adalah makanan penutup dan nasi uduk adalah makanan utama. Tetapi jika keduanya dikombinasikan, rasa nasi uduk dalam *cookies* dapat diterima dan cocok dengan selera panelis. Sejumlah panelis juga menyatakan bahwa *cookies* rasa nasi uduk dapat menjadi alternatif makanan cemilan yang tidak membosankan kapan dan dimana saja.

#### 4.4. Analisis Uji Hedonik

Data yang dikumpulkan disimpulkan dalam sebuah tabel untuk mengetahui produk manakah yang lebih disukai. Berikut ini adalah penjelasannya.

**Tabel 4. 31** Tingkat Kesukaan Responden Terhadap *Cookies A* dan *Cookies B*

Produk	Warna	Aroma	Rasa	Tekstur	Mean
<i>Cookies A</i> (produk kontrol, tanpa menggunakan nasi uduk <i>powder</i> )	9	20	27	48	<b>26</b>
<i>Cookies B</i> (menggunakan nasi uduk <i>powder</i> )	38	46	41	50	<b>43.75</b>

Tabel di atas menjabarkan hasil mean dari tingkat kesukaan 50 responden dari uji hedonik yang mencakup hasil evaluasi warna, aroma, rasa, dan tekstur. Dari hasil mean, diketahui bahwa *cookies B* atau *cookies* yang menggunakan nasi uduk *powder* merupakan produk yang lebih unggul dibandingkan dengan produk kontrol. Menurut responden, *cookies B* memiliki warna, aroma, rasa, dan tekstur yang pas. Dari segi warna, responden menyatakan bahwa warna pada *cookies A* biasa saja karena warnanya terang sehingga kurang menarik pengelihatan. Jika dibandingkan dengan *cookies B* yang warnanya lebih gelap, responden merasa lebih *eye catching*. Dari segi aroma, responden menyatakan *cookies A* memiliki aroma sedap. Sedangkan *cookies B* memiliki aroma yang kuat dan identik dengan aroma gurih. Oleh karena itu, dari segi rasa pun hampir sama dengan segi aroma karena menurut seorang ahli syaraf Gordon Shepherd (2016), ada istilah *neurogastronomy* yang menggambarkan bagaimana otak menciptakan rasa yang membuat makanan terasa lezat. Dari segi tekstur nilai mean yang dihasilkan antara *cookies A* dan *cookies B* sangat mendekati karena teknik pembuatan dan pemanggangan dengan cara dan waktu yang sama.

Berdasarkan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *cookies B* lebih unggul dari segi warna, aroma, rasa, dan tekstur. Sehingga dari hasil mean tingkat

kesukaan panelis, diketahui bahwa *cookies* B lebih unggul dibandingkan *cookies* A atau produk kontrol.

